

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan potensi yang ada dalam diri seseorang akan berkembang sehingga dapat menentukan masa depan masing-masing individu. Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan karakter seseorang, pikiran seseorang, dan jasmani yang ada dalam diri seseorang. Melalui pendidikan artinya seseorang berproses menjadi manusia yang peka terhadap perkembangan zaman dimana segala sesuatu semakin lama semakin maju dengan berbagai macam kecanggihan teknologi.

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan (kebodohan) menuju pencerahan (pengetahuan), atau dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan berarti daya upaya memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak-anak, supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup (kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya). Pendidikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pikiran, watak, atau kemampuan fisik individu. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan.²

²Zubaedi, *Strategi Taktik Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*, (Depok: Rajawali Press, 2017), hal. 84.

Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk mengoptimisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.³

Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja, namun juga melibatkan pembentukan karakter, sosialisasi, dan pengembangan ketrampilan sosial serta emosional. Melalui pendidikan individu diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka, mengasah kemampuan kritis, kreativitas, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Pendidikan membuka pintu kesempatan dan memberikan akses ke pengetahuan serta sumber daya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan. Melalui pendidikan yang baik, individu dapat menjadi pribadi yang mandiri, berpengetahuan luas, memiliki sikap yang positif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam hidupnya.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter karena karakter memiliki kaitan dengan krisis moral anak bangsa yang semakin lama semakin menyimpang. Saat ini, kita sering melihat bahwa banyak anak muda mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya menjadi landasan dalam kehidupan. Dibuktikan dengan berbagai macam fenomena-fenomena yang terjadi akhir-akhir ini, seperti fenomena klitih

³Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 23-24.

atau begal di wilayah Yogyakarta yang melibatkan remaja atau anak-anak di bawah umur sebagai pelakunya.⁴ Hal ini tentu sangat membutuhkan peran dari seorang guru untuk ikut dalam pembentukan karakternya.

Pendidikan karakter merupakan usaha dalam membimbing perilaku peserta didik agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan. Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur yang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.⁵ Pendidikan karakter begitu penting sehingga sekolah selalu mengupayakan agar pendidikan karakter yang mereka lakukan bisa berhasil untuk membentuk karakter siswa dan dalam hal ini peran guru menjadi orang yang berhadapan langsung dengan mereka memiliki tanggung jawab yang besar.

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Peran guru sangat diperlukan untuk mendidik, membimbing, dan pendorong. Guru juga sebagai penyampai ilmu, penggerak, dan penasihat. Ibaratnya adalah guru sebagai lukisan yang akan dicontoh oleh peserta didik. Pada dasarnya baik buruk hasil lukisan tergantung contoh yang diberikan oleh guru. Sebuah pepatah yang mengatakan guru adalah digugu dan ditiru. Dengan arti lain guru harus memiliki peran penting sebagai rolemodel atau teladan bagi peserta didik terutama seorang anak usia sekolah dasar yang akan

⁴CNN Indonesia, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230327094425-12-929698/polisi-42-kasus-klitih-terjadi-selama-januari-februari-2023>, pada tanggal 2 April 2023.

⁵Agus Wibowo, *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 40.

senantiasa mengikuti segala tingkah laku yang dilakukan gurunya ketika di sekolah, karena di usia seperti itu anak masih mudah untuk mencontoh bahkan menganggap guru sebagai idolanya melebihi orang tua mereka sendiri. Melihat peran tersebut maka sudah menjadi kejelasan bahwa seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan benar. Hal tersebut didasari karena tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, sehingga guru merupakan ujung tombaknya. Profesi Guru menjadi bagian terdepan dalam membangun karakter bangsa. Pembentukan karakter peserta didik merupakan tugas bersama dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga pihak tersebut secara bersama-sama atau simultan melaksanakan tugas membentuk karakter anak didik. Guru merupakan pihak dari pemerintah yang bertugas membentuk karakter peserta didik, terutama selama proses pendidikan di sekolah. Kemudian orang tua sekaligus sebagai anggota masyarakat memiliki waktu yang lebih banyak dalam membina karakter anaknya.

Namun, tugas guru dari hari ke hari semakin berat karena perkembangan zaman yang pesat dan hal itu harus bisa disikapi oleh guru dengan selalu mengedepankan profesionalisme sebagai guru, yaitu sebagai berikut: (1) Perkembangan Iptek yang begitu cepat sehingga guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. (2) Krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia yang berpengaruh pada perkembangan iptek dan globalisasi sehingga terjadi pergeseran nilai yang ada dalam

kehidupan masyarakat. (3) Krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia saat ini ada kecenderungan menipisnya jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda. Berdasarkan realitas yang terjadi saat ini guru sebagai ujung tombak penjaga nilai-nilai termasuk nilai nasionalisme harus dapat memberikan kesadaran kepada generasi muda tentang pentingnya jiwa nasionalisme pada kehidupan berbangsa dan bernegara. (4) Perdagangan bebas, baik tingkat ASEAN, Asia Pasifik, maupun dunia, dibutuhkan SDM yang unggul dan kompetitif. Olehnya, dibutuhkan guru yang visioner, memiliki kompetensi, berdedikasi tinggi sehingga mampu membekali peserta didik dengan sejumlah kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat yang sedang dan terus berubah.⁶

Guru dituntut untuk menjadi orang yang bisa merubah karakter peserta didik ke arah yang lebih baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Usman bahwa:

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁷

Berdasarkan kutipan di atas, peran guru adalah salah satunya yaitu orang yang bertanggung jawab pada terciptanya perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, yang semula buruk menjadi baik dan yang semula baik menjadi lebih baik lagi. Guru merupakan orang yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah dan

⁶ Abuddin Natta, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 23.

⁷ M. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal. 4.

banyak menentukan keberhasilan anak dalam mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu pendidikan karakter. Semua guru mata pelajaran pasti selalu berupaya agar tujuan pendidikan karakter dapat terwujud, salah satunya yaitu guru pendidikan agama islam. Guru pendidikan agama islam sebagai pendorong peserta didik agar memiliki kepribadian unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di dalam pelajaran pendidikan agama islam terkandung karakter-karakter yang mencakup nilai-nilai islami dan etika yang dijunjung tinggi dan hal ini berhubungan langsung dengan perilaku manusia sehari-hari. Karakter Islami merupakan sifat-sifat kejiwaan manusia yang membedakan seseorang dengan orang lainnya yang sesuai dengan apa yang diatur oleh ajaran agama. Karakter Islami adalah karakter yang menunjukkan adanya rasa tanggung jawab, jujur, mandiri, disiplin, sopan, santun, rendah hati dan saling menghargai. Oleh sebab itu, karakter Islami sangat penting untuk ditanamkan kepada para peserta didik agar mereka terbiasa melakukan hal-hal terpuji. Dengan memberikan contoh karakter yang baik serta pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Jika nilai Islami sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dikembangkan secara baik maka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik sehingga dapat membentuk dan mencetak generasi muda yang berkarakter Islami.

Pendidikan karakter dalam Islam bersumber dari Al-qur'an dan Assunnah. Pendidikan karakter yang ada bukan hanya sekedar teori, tetapi figur nabi Muhammad tampil sebagai uswatun hasanah. Melalui pembelajaran agama Islam peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori-teori saja, tetapi mampu menguasai, memahami serta mengamalkan ajara-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

Alasan peneliti memilih SMKN 1 Bandung sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang maju dalam hal prestasi akademik maupun non akademik. Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter islami sangat baik diantaranya yaitu: mempunyai program sholat dhuhur dan jumat berjamaah di sekolah, infaq keliling setiap hari jumat pelaksanaan rutin program pondok romadhon setiap tahun, perayaan hari-hari besar islam, dan kegiatan lomba yang berhubungan dengan keagamaan seperti lomba hadrah antar kelas yang dilaksanakan pada kegiatan perayaan hari besar islam tersebut. Selain itu pihak sekolah juga senantiasa mendukung usaha pembentukan karakter dengan mengupayakan program diklat bela negara yang wajib diikuti oleh peserta didik baru atau yang berada di tingkat sepuluh. Hal ini merupakan bukti bahwa upaya pembentukan karakter juga dilaksanakan di sekolah ini. Kegiatan lainnya yaitu ketika pagi hari sebelum bel masuk kelas berbunyi, di dalam area sekolah selalu diputarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan diikuti oleh seluruh peserta didik yang berdiri dengan

khidmat. Kegiatan tersebut merupakan kebiasaan yang sudah lama ada di SMKN 1 Bandung.⁸

Keunikan SMKN 1 Bandung yaitu sebuah lembaga yang membangun kedisiplinan, moral, dan akhlak melalui program yang telah direncanakan dalam rangka membentuk karakter siswa. Program tersebut selalu dijalankan hingga tumbuh menjadi sebuah kebiasaan yang diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Dalam melakukan hal itu tentu guru memiliki andil yang besar sehingga pendidikan karakter bisa berhasil dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam terkait peran guru dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SMKN 1 Bandung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat di fokuskan untuk menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai inspirator dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bandung?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bandung?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai fasilitator dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bandung?

⁸Pra Observasi Peneliti di SMKN 1 Bandung Tulungagung, 18 Oktober 2022.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai inspirator dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai fasilitator dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru agar lebih meningkatkan kembali perannya dalam membentuk karakter islami siswa sehingga dapat menjadi generasi yang bermoral serta taat kepada Allah Swt.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan kepada lembaga dalam pembentukan karakter islami peserta didik di lingkungan sekolah.

- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi pemikiran dan pertimbangan bagi guru sebagai perannya dalam membentuk karakter islami peserta didik.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan untuk memperoleh hasil yang mendalam mengenai peran guru dalam membentuk karakter islami peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMKN 1 Bandung”, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat/teori dari para pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Secara konseptual, yang dimaksud dengan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SMKN 1 Bandung” adalah sebagai berikut:

a. Peran

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Di dalam sebuah organisasi setiap orang yang berada di dalamnya memiliki berbagai macam karakteristik dalam melakukan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang sudah diberikan pada masing-masing organisasi atau lembaga. Tugas-tugas tersebut merupakan batasan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan sesuai dengan perturan-peraturan dalam organisasi atau

lembaga, sehingga pekerjaan yang diberikan dapat tertata rapi dan bisa dipertanggungjawabkan oleh setiap anggota yang terpilih.⁹

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mentransfer ilmunya yang bertujuan untuk mencerdaskan dan membimbing atau membentuk akhlak peserta didik agar menjadi orang yang memiliki kepribadian baik.¹⁰

c. Karakter Islami

Karakter islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika, atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter islami dapat dipahami sebagai suatu bentuk penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya yang diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, anatar sesama, maupun lingkungannya.¹¹

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SMKN 1 Bandung” merupakan usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam upaya untuk membentuk karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bandung.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers, 2009), hal. 158.

¹⁰ Nasrullah, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam”, *SALAM*, Vol. 18, No. 1, 2015, 72.

¹¹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hal. 39.

Adapun peran guru tersebut yaitu sebagai inspirator, motivator, dan fasilitator. Peran guru sebagai inspirator yaitu guru hendaknya memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. Peran guru sebagai motivator artinya guru hendaknya memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar aktif dalam belajar. Sedangkan Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru hendaknya mampu menyediakan fasilitas yang memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar

F. Sistematika Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari enam bab yang tersusun secara sistematis, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, di dalamnya terdapat masalah-masalah yang akan dibahas pada bab selanjutnya, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan uraian berisi teori-teori yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik. Terdapat juga penelitian terdahulu dengan tema sama atau mirip dan juga terdapat paradigma penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang akan membahas jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Di dalamnya berisi pemaparan data dan temuan penelitian terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik.

Bab V merupakan pembahasan. Di dalamnya berisi pembahasan secara mendalam berdasarkan fakta lapangan yang telah disajikan dalam pemaparan data dan temuan penelitian. Selanjutnya peneliti akan menganalisis secara mendalam sesuai teori dan disiplin ilmu yang berkaitan.

Bab VI merupakan penutup. Di dalamnya berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian mulai dari judul hingga proses pengambilan kesimpulan, dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.